

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan merupakan sarana belajar yang didirikan oleh pemerintah untuk masyarakat. Untuk itu sudah sepantasnya apabila masyarakat juga berpartisipasi dalam pengembangan perpustakaan. Dengan partisipasi ini, masyarakat diharapkan akan memiliki perpustakaan yang menjadi sarana belajar ataupun membaca. Perpustakaan masyarakat menduduki peran penting untuk mendidik dan akses-akses informal melalui jalur nonformal atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Membaca merupakan salah satu cara manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang untuk memperbaiki mutu hidupnya sesuai dengan perbaikan dan kemampuan intelektual dan spritualnya. Berbagai tokoh dan ilmuan memperoleh keberhasilan dalam hidupnya melalui membaca berbagai sumber. Membaca menjadi salah satu kebutuhan yang perlu dipenuhi dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang ingin berkembang cepat dan maju, baik secara spritual intelektual, maupun fisik.

Mengingat betapa pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari presiden Soekarno dalam pertengahan tahun 1960-an menyerukan pada segenap bangsa indonesia untuk membiasakan diri membaca agar dapat menambah ilmu pengetahuan. Pada tanggal 7 Desember 1995 dipusatkan konveksi hilton Jakarta, dan peresmian Himpunan Masyarakat Gemar Membaca (HMGM) pada tanggal 31 mei 1996 hari aksara, hari kunjung perpustakaan. Membaca merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat perkembangan masyarakat sekarang ini yang telah menduduki era informasi. Untuk menyesuaikan kondisi inilah maka membaca merupakan salah satu cara yang tepat mengikuti perkembangan informasi yang ada. Membaca dalam hal ini tidak terbatas pada buku, melainkan sumber-sumber informasi yang terbaru dan terkini seperti halnya surat kabar, majalah, berita *online* dan lain-lain. Menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan untuk masyarakat Indonesia tidaklah mudah, harus memunculkan

minat dalam diri seseorang untuk membaca. Minat dalam hal ini munculnya motivasi atau keinginan seseorang, sehingga minat dalam membaca berperan penting dalam perkembangan era informasi ini.

Pembinaan minat baca pada masyarakat merupakan tanggung jawab seluruh pihak. Pengembangan budaya baca dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan-bahan bacaan, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan-bahan bacaan. Ketersediaan bahan-bahan bacaan berarti tersedianya bahan-bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan kemudahan akses adalah tersedianya sarana dan prasarana dimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan dan informasi tentang bahan bacaan. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat bertujuan untuk memberi kemudahan akses kepada warga masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan.

Menurut Agus (2012: 62) bahwa budaya membaca merupakan kondisi dimana aktivitas membaca sudah atau belum menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seseorang yang sudah memiliki budaya baca tinggi maka dalam kehidupannya tiada hari tanpa membaca buku. Diharapkan dari adanya proses pembinaan minat baca yang mengalami keberlanjutan, mampu menumbuhkan minat baca masyarakat yang pada akhirnya menumbuhkan budaya baca pada masyarakat. Tingginya budaya gemar membaca, mengakibatkan meningkatnya minat membaca. Minat membaca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.

Salah satu program pembangunan pendidikan adalah program pengembangan budaya baca dan perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat. Taman bacaan masyarakat sebagai medium pengembangan budaya baca, merupakan tempat mengakses berbagai bahan

bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia. Taman bacaan masyarakat adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal disekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adatistiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan paradikma budaya membaca, setelah peneliti kolaborasikan dengan pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata, ternyata minat baca yang dimiliki oleh masyarakat masih kurang, ini disebabkan karena pengelolaan yang kurang maksimal serta bentuk perhatian dari pemerintah masih kurang.

Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara masih terlihat sederhana, kurangnya pengunjung diakibatkan karena wadah pembelajarannya masih sederhana, buku-buku melek informasi, serta pelayanannya kurang baik. Taman Bacaan Masyarakat ini belum memiliki ruangan khusus artinya ruangan untuk pengelola, bahkan Taman Bacaan yang layaknya seperti Taman Bacaan Masyarakat lainnya, semuanya masih dalam tarap sederhana atau masih dalam satu ruang.

Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara menjadi bahan pembicaraan masyarakat, mengapa demikian, ini dikarenakan pemerintah setempat dan pengelolanya kurang berhubungan baik, segala sesuatu yang dibutuhkan oleh Taman Bacaan Masyarakat ini kurang diperhatikan sehingga membuat lokasi Taman Bacaan Masyarakat kurang menarik perhatian, salah satunya kurangnya penerangan baik didalam maupun diluar lokasi Taman Bacaan Masyarakat, setiap malam Taman Bacaan Masyarakat ini menjadi tempat berkumpulnya para binatang yang tidak memiliki kandang, hal ini sering terjadi karena lokasi Taman Bacaan Masyarakat tidak memiliki pagar.

Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu perpustakaan masyarakat yang memberikan pelayanan gratis kepada masyarakat. Dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat (TBM), masyarakat termotivasi, terinspirasi untuk membaca kabar-kabar dan berita-berita lainnya yang menarik perhatian masyarakat.

Banyak hal yang membuat Taman Bacaan Masyarakat ini kurang diminati oleh warga setempat, dulu Taman Bacaan Masyarakat ini menjadi salah satu pemenang kejuaraan di tingkat Kabupaten Gorontalo Utara, Taman Bacaan Masyarakat ini meraih peringkat ke-3 terbaik dari 38 Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2010. Tetapi, kini tinggalah kenangan dan harapan karena Taman Bacaan Masyarakat sekarang tidaklah sama seperti Taman Bacaan Masyarakat dulu yang padat akan pengunjungnya.

Hasil observasi awal peneliti terhadap Taman Bacaan Masyarakat di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata, bahwa Taman Bacaan Masyarakat ini dibangun pada tahun 2008 dan mulai beroperasi sejak tahun didirikannya sampai sekarang, namun pengguna Taman Bacaan Masyarakat ini dari tahun ke tahun semakin berkurang. Data diperoleh dari pengelola Taman Bacaan Masyarakat yang ada di desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

Berikut ini adalah tabel Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

Tabel 1: Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara

| No            | Tahun Pengunjung | Jumlah Pengunjung |            | Jumlah Total     |
|---------------|------------------|-------------------|------------|------------------|
|               |                  | Laki-Laki         | Perempuan  |                  |
| 1.            | 2009             | 92                | 150        | 242 orang        |
| 2.            | 2010             | 52                | 141        | 193 orang        |
| 3.            | 2011             | 63                | 45         | 108 orang        |
| 4.            | 2012             | 64                | 33         | 97 orang         |
| 5.            | 2013             | 12                | 39         | 51 orang         |
| 6.            | 2014             | 9                 | 23         | 32 orang         |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>292</b>        | <b>431</b> | <b>723 orang</b> |

Berdasarkan uraian data pada tabel di atas menunjukkan bahwa keberadaan pengunjung Taman Bacaan Masyarakat secara signifikan setiap tahunnya mengalami penurunan yang mengindikasikan adanya minat baca

masyarakat semakin kurang. Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat mulai dari peran serta masyarakat itu sendiri, serta dukungan dari pemerintah melalui kegiatan sosialisasi tentang pentingnya meningkatkan minat baca di masyarakat.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) masih ada yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang kurang diminati oleh warga belajar lebih pada karena pengelola yang kurang maksimal dan kurangnya motivasi masyarakat untuk membaca. Kabupaten Gorontalo Utara adalah wilayah di Provinsi Gorontalo dengan jumlah Taman Bacaan Masyarakat yang cukup banyak yaitu sekitar 38 unit. Dari data tersebut sebagian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada masih berjalan aktif dan melayani pengunjung namun banyak pula yang hanya menjadi gudang buku. (Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo Utara, 2013).

Berdasarkan pengamatan dan dugaan sementara sebagaimana yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara obyektif dan kajian mendalam terhadap faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di lokasi penelitian tersebut. Dengan upaya ini, maka sendirinya akan dapat teridentifikasi seberapa besar motivasi masyarakat dalam membaca serta penggunaan Taman Bacaan Masyarakat yang sudah diprogramkan oleh pemerintah.

Selanjutnya, untuk lebih terarah dan spesifiknya pembahasan masalah ini, diformulasikan dalam sebuah judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Masyarakat Pada Taman Bacaan Masyarakat di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah, yaitu “Faktor-Faktor Apakah yang Mempengaruhi Minat Baca Masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kurangnya minat baca masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai inti kajian masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teori maupun padaprakteknya nanti.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan pada pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) khususnya pengelola Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Desa Bulontio Timur untuk dapat meningkatkan minat baca masyarakat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi masukan (*input*) dan bahan referensi terhadap Penyelenggara Taman Bacaan Masyarakat (TBM) secara umum, lebih khusus bagi para pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.
- b) Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam peningkatan minat baca masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dan lainnya secara umum.